

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi umum hasil penelitian

4.1.1 Deskripsi lokasi dan profil sekolah SMP Negeri 1 Pangkatan

SMP negeri 1 Pangkatan terletak di desa kampung padang kecamatan pangkatan kabupaten Labuhan Batu. Tempat tersebut termasuk tempat yang strategis karena letaknya dipinggir jalan walaupun bukan jalan raya tetapi sekolah tersebut dapat dikatakan paling dekat dengan rumah siswa yang berada dipedalaman atau perkebunan sehingga memudahkan siswa untuk menuju kesekolah. Lingkungan sekolah yang asri dan dipenuhi pepohonan menambah kesejukan dan kenyamanan sekolah tersebut. Disekeliling sekolah juga merupakan pemukiman warga sehingga lebih memudahkan warga untuk mengenal lingkungan sekolah sekaligus dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan disekolah.

SMP negeri 1 Pangkatan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang beralamat di Jl. Pendidikan No.34 Kampung padang Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara, dengan kode pos 21462. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP negeri 1 Pangkatan berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP negeri 1 Pangkatan menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN. Pembelajaran di SMP negeri 1 Pangkatan dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP negeri 1 Pangkatan memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 762/BAN-SM/SK/2019.

a. Informasi profil SMP Negeri 1 Pangkatan

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 1 Pangkatan

Nama	SMPN 1 PANGKATAN
NPSN	10205231
Status	Negeri
Waktu penyelenggaraan	6/ Pagi hari
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	0216/0/1992
Tanggal SK Pendirian	1992-05-05
SK Izin Operasional	Nomor 18 Tahun 2018
Tanggal SK Izin Operasional	2018-10-29
Akreditasi	A
No.SK. Akreditasi	762/BAN-SM/SK/2019
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	2200
Akses Internet	Telkom Speedy

b. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran SMP Negeri 1 Pangkatan

Setiap sekolah harus memiliki visi dan misi. Visi sekolah adalah wawasan yang menjadi suatu sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk memandu perumusan misi yang terdapat dalam SMP Negeri 1 Pangkatan adalah sebagai berikut :

a. VISI

“ Berprestasi dalam akademik dan non akademik berdasarkan IPTEK dan IMTAQ”

b. MISI

1. Unggul dalam perolehan Nilai ujian nasional
2. Unggul dalam belajar berpengetahuan dan terampil dalam penerapan
3. Unggul dalam lomba olahraga
4. Unggul dalam lomba kesenian
5. Unggul dalam kegiatan keagamaan
6. Unggul dalam kepedlian sosial

c. Tujuan

Pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Pangkatan memiliki tujuan antarlain:

I. Tujuan Jangka Pendek (1-2 Tahun)

1. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk semua mata pelajaran
2. Rata-rata UN meningkat 0,25 setiap mata pelajaran
3. Terlaksananya proses remedial untuk siswa belum mencapai KKM
4. Menjuarai olimpiade tingkat Kabupaten Labuhanbatu

II. Jangka Menengah (2-4 tahun)

1. Menjadi sekolah unggul di kecamatan
2. Menjadi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap
3. Memperoleh kejuaraan kelompok seni untuk tingkat kecamatan
4. Kehadiran dan kelompok waktu untuk mencapai 90%

III. Jangka Panjang (4-10 tahun)

1. Sekolah unggul ditingkat kabupaten
2. Terbentuknya kelompok seni yang terampil dan profesional
3. Lulusan yang bermutu dan terampil
4. Tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan tulus dan ikhlas oleh seluruh warga sekolah
5. Rasa persaudaraan dan sikap sopan santun kepada orang lain dapat diamalkan oleh setiap warga sekolah.

d. Sasaran

Adapun yang menjadi sasaran dalam pendidikan pada SMP Negeri 1 Pangkajene sekaligus sebagai indikator keberhasilan adalah:

I. Cerdas:

A. Bidang Akademik

1. Peningkatan persentase kelulusan
2. Peningkatan kualitas proses pembelajaran
3. Peningkatan kualitas penilaian dan KKM mata pelajaran
4. Peningkatan kompetensi lulusan
5. Peningkatan persentase lulusan melanjut ke jenjang pendidikan tinggi

B. Bidang Non Akademik

1. Peningkatan prestasi olahraga siswa
2. Terciptanya kemampuan kreasi siswa
3. Peningkatan apresiasi seni siswa

II. Terampil

1. Terciptanya sikap kemandirian kehidupan siswa
2. Terwujudnya kemampuan life skill sesuai program sekolah
3. Terwujudnya kemampuan mengembangkan keilmuan
4. Terwujudnya sikap teladan bagi teman sebaya dalam hal keterampilan

III. Berbudaya berdasarkan iman dan taqwa

1. Terwujudnya sikap taat menjalankan perintah agama
2. Bersikap dan berbuat berdasarkan keimanan dan ketaqwaan
3. Menjadi model dalam kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan ajaran agama.

4.1.2 Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 1 Pangkatan

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Ruang Perpustakaan	4	Baik
3	Ruang Laboratorium	3	Baik
4	Ruang Praktik	0	Baik
5	Ruang Pimpinan	2	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik
8	Ruang Uks	0	Baik
9	Ruang Toilet	3	Baik
10	Ruang Gudang	2	Baik
11	Ruang Sirkulasi	0	Baik
12	Tempat Bermain / Berolahraga	0	Baik
13	Ruang TU	2	Baik
14	Ruang Konseling	1	Baik
15	Ruang Osis	0	Baik
16	Ruang Bangunan	17	Baik
Total		54	

Dari tabel diatas tampak jelas bahwa sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Pangkatan saat ini telah memenuhi standar kualitas.

4.2. Deskripsi hasil penelitian

Untuk mengetahui peran pendidikan karakter religius terhadap kemerosotan moral siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkatan, penulis mengumpulkan data melalui hasil wawancara secara mendalam kepada informan yaitu Kepala Sekolah bapak Selamat, S.Pd dan guru PKn ibu Susilawati, S.Pd.

Beberapa informasi yang di dapat oleh peneliti melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan langsung oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 1 Pangkatan sebagai upaya untuk menggali data mengenai dua permasalahan yang perlu diketahui oleh peneliti yakni bagaimana peran pendidikan karakter religius terhadap kemerosotan moral siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkatan, dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kemerosotan moral siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkatan.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari para informan peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian atau kelapangan yaitu di SMP Negeri 1 Pangkatan yang beralamat di Jalan Pendidikan No.34 Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu. Namun sebelum peneliti melakukan wawancara kepada informan, peneliti pertama menyampaikan surat izin melakukan penelitian yang diberikan kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pangkatan. Setelah itu peneliti menemui informan untuk melakukan wawancara secara langsung. Guna mendapatkan informasi mengenai Peran Pendidikan Karakter Religius Terhadap Kemerosotan Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkatan.

Hasil wawancara dengan bapak Selamat selaku kepala sekolah, mengenai pada indikator pertama yaitu perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dengan sub indikator teguh pendirian hasil analisisnya yaitu: Didalam sikap yang mencerminkan teguh pendirian terhadap siswa tentunya para guru di SMP Negeri 1 Pangkatan mengajarkan dengan cara agar siswa mempertahankan keyakinan sesuai dengan kepercayaan yang dianut oleh siswa masing masing.

Berdasarkan pada indikator pertama yaitu perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dengan sub indikator percaya diri hasil analisisnya yaitu: Metode yang digunakan dalam membentuk sikap percaya diri siswa yaitu

dengan cara ketika di dalam kelas dalam proses belajar mengajar seorang guru menuntun siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Serta pada sub indikator percaya diri mengenai kereligiusan siswa kelas VIII dapat dilihat dari keseharian siswa yang dipantau oleh para guru setiap harinya. Dengan adanya pemantauan setiap hari secara ketat maka siswa tidak akan lagi melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dapat menimbulkan terjadinya kemerosotan moral terhadap siswa.

Mengenai pada indikator kedua yaitu menghargai perbedaan agama dengan sub indikator tentang toleransi hasil analisisnya yaitu: mengajarkan siswa mengenai toleransi tersebut kami mengajarkan kepada siswa yang pertama yaitu berteman dengan semua teman tanpa membedakan agamanya, kedua saling menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain, ketiga tidak menghina dan menjelek-jelekan agama lain.

Berdasarkan pada indikator kedua yaitu menghargai perbedaan agama dengan sub indikator cinta damai hasil analisisnya yaitu: kami selalu menyampaikan kepada siswa bahwasannya semua agama dinegara kita itu sama. maka dari itu kehidupan dilingkungan sekolah saling menghargai, bertoleransi, serta memberikan sikap cinta damai itu kepada pemeluk agama lain, itulah yang selalu kami sampaikan kepada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Pangkatan.

Mengenai pada indikator ketiga yaitu menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain dengan sub indikator tentang anti buli dan kekerasan hasil analisisnya yaitu: Untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan atau bullying terhadap siswa kami selalu menyampaikan bahwa kita adalah satu keluarga yang harus saling bantu-membantu supaya kita kuat, aman, nyaman, sesuai dengan harapan kita semua dan tentunya terhadap harapan masyarakat dan orang tua. Serta pada sub indikator anti buli dan kekerasan mengenai pengawasan sikap dan perilaku siswa maka harus di jaga yaitu yang pertama tentang kedisiplinan, jangan sampai kita biarkan karena jika dibiarkan sehari atau dua hari siswa akan memiliki kebiasaan yang buruk. Dan juga tentunya dengan memberi motivasi belajar, memberikan nasihat kepada siswa agar siswa memiliki kesadaran sehingga tidak melakukan

pelanggaran-pelanggaran, serta kami juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa.

Berdasarkan pada indikator ketiga yaitu menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain dengan sub indikator tentang melindungi yang kecil dan tersisih hasil analisisnya yaitu: saya selalu mengatakan kepada siswa bahwa kita harus menjaga persatuan dan kesatuan didalam lingkungan sekolah. Dan juga saling membantu satu sama lain misalnya membuat kelompok belajar untuk membantu teman-temannya yang kesulitan dalam pelajaran.

Berdasarkan pada indikator ketiga yaitu menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain dengan sub indikator tentang tidak memaksakan kehendak hasil analisisnya yaitu: Dalam kebebasan beragama bahwa manusia itu punya keyakinan masing-masing, sehingga saya katakan sebelumnya bahwa agama yang dilindungi itu bukan hanya satu atau dua, jadi setiap siswa berhak memiliki kebebasan dalam beragamanya.

Mengenai pada indikator keempat yaitu hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain dengan sub indikator tentang kerjasama antar pemeluk agama hasil analisisnya yaitu: dengan cara memberikan pengetahuan tentang bahwasannya yang namanya manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dan ada beberapa yang perlu ditanamkan kepada siswa dalam membangun sikap kerjasama antar umat beragama yang pertama yaitu saling mengasihi satu sama lain sebagai makhluk ciptaan tuhan, dan menghilangkan prasangka buruk terhadap perbedaan satu sama lain, serta yang kedua yaitu menciptakan suasana kehidupan beragama yang nyaman dan kondusif terhadap siswa untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar umat beragama.

Berdasarkan pada indikator keempat yaitu hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain dengan sub indikator tentang persahabatan: Dalam mengajarkan kepada siswa untuk tidak membedakan pertemanan antar pemeluk agama lain. Tentunya dengan cara membangun kerjasama dalam proses belajar mengajar tidak ada yang dibeda-bedakan semuanya sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang sama, sehingga apa yang didapatkan kepada siswa itu sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pada indikator keempat yaitu hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain dengan sub indikator tentang ketulusan: kami para guru selalu memberikan arahan kepada siswa untuk selalu membangun sikap ketulusan antar pemeluk agama lain, karena ketulusan itu melandaskan tentang hati nurani, sehingga sikap ketulusan itu akan tumbuh didalam hati nurani seorang siswa itu sendiri.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Susilawati selaku guru bidang studi ppkn, mengenai pada indikator pertama yaitu perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dengan sub indikator teguh pendirian hasil analisisnya yaitu: Dalam mengajarkan sikap mencerminkan teguh pendirian kepada siswa yaitu dengan cara harus konsekuen dalam hal apapun, kemudian harus bersikap tegas, harus sabar jangan mudah terpancing emosi, memilih teman yang membawa dampak positif, dan bersikap ramah terhadap teman maupun orang lain.

Berdasarkan pada indikator pertama yaitu perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dengan sub indikator percaya diri hasil analisisnya yaitu: Untuk menanamkan sikap percaya diri kepada siswa itu diantaranya dengan menanamkan kepada siswa bahwa setiap anak memiliki keistimewaannya masing-masing sehingga dengan cara itu siswa dapat membentuk kepercayaan diri mereka. Serta pada sub indikator percaya diri mengenai kereligiusan siswa kelas VIII masih harus dibimbing dan diberikan masukan maupun arahan kepada siswa, sehingga siswa bisa lebih baik lagi.

Mengenai pada indikator kedua yaitu menghargai perbedaan agama dengan sub indikator tentang toleransi hasil analisisnya yaitu: dengan cara saling menyayangi kemudian saling menghormati dan jangan menganggap agama atau sukunya itu lebih baik dari suku yang lainnya.

Berdasarkan pada indikator kedua yaitu menghargai perbedaan agama dengan sub indikator cinta damai hasil analisisnya yaitu: yang saya sampaikan kepada siswa diantaranya yaitu saling bekerja sama misalnya dalam kebersihan disekolah saling bantu membantu, bergotong royong, saling berbagi, selalu ramah terhadap lingkungan sekitarnya, dan memberikan pelajaran bagaimana cara menangani konflik, dan selalu mengajari siswa pentingnya makna minta maaf agar menjadi

pribadi yang tidak menyimpan rasa dendam pada orang lain, juga dapat menghargai permintaan maaf jika melakukan kesalahan.

Mengenai pada indikator ketiga yaitu menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain dengan sub indikator tentang anti buli dan kekerasan hasil analisisnya yaitu: yang saya lakukan adalah memberikan arahan dimana didalam agama manapun mengajarkan kita untuk berbuat baik sesama manusia, kemudian kita harus saling menghargai, menghormati, serta meningkatkan intensitas obrolan dengan siswa dan membangun hubungan yang multi peran dengan berkomunikasi yang cukup kepada siswa akan membuat siswa saling terbuka satu sama lain, dengan memberikan motivasi motivasi yang baik dan menyarankan perbuatan yang baik kepada siswa. Serta pada sub indikator anti buli dan kekerasan mengenai pengawasan sikap dan perilaku siswa selalu mengawasi sikap dan perilaku siswa dikelas maupun diluar kelas, mulai dari sikap, perkataan itu selalu di amati, untuk itu setiap hari ada jadwal piket guru untuk mengawasi siswa. Dan upaya Upaya kami yaitu menasehati siswa, memberikan motivasi, yang pertama di dalam agama karenakan didalam agama manapun tentunya menuntun kita kepada kebaikan dan di agama juga sudah diajarkan mana yang dilarang dan mana yang harus dilakukan, yang kedua yaitu dengan moral anak itu sendiri.

Berdasarkan pada indikator ketiga yaitu menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain dengan sub indikator tentang melindungi yang kecil dan tersisih hasil analisisnya yaitu: Dengan memberikan contoh bahwa walaupun kita mempunyai perbedaan dalam beragama baik suku, bahasa dan sebagainya kita harus menjalin kerjasama yang harmonis, contohnya memberikan arahan kepada siswa untuk saling menasehati temannya jika melakukan tindakan buruk, dan mengajarkan kepada siswa untuk saling menerima pendapat dari temannya.

Berdasarkan pada indikator ketiga yaitu menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain dengan sub indikator tentang tidak memaksakan kehendak hasil analisisnya yaitu: Saya akan memberikan arahan kepada siswa karena negara juga menjamin kebebasan dalam beragama dimana terdapat di dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2.

Mengenai pada indikator keempat yaitu hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain dengan sub indikator tentang kerjasama antar pemeluk agama hasil analisisnya yaitu: Mengajarkan kerjasama yang baik yang paling efektif yaitu dengan gotong royong, dan juga dengan cara mengajarkan kepada siswa untuk bersedekah ketika ada kemalangan, kemudian tidak mengganggu ibadah agama masing-masing, saling mengingatkan teman lainnya supaya melaksanakan ibadah.

Berdasarkan pada indikator keempat yaitu hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain dengan sub indikator tentang persahabatan: pertama bahwa agama apapun itu sama, walaupun kita berbeda agama tetapi didalam satu lingkungan mau itu dilingkungan masyarakat dan dilingkungan sekolah kita itu sama. Dan yang kedua itu harus bersikap ramah tamah sopan dan santun terhadap teman yang berbeda agama.

Berdasarkan pada indikator keempat yaitu hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain dengan sub indikator tentang ketulusan: ketulusan tersebut muncul dari lubuk hati yang paling dalam, dengan mengajarkan sikap ketulusan kepada siswa bisa membuat mereka menerima segala sesuatu dengan apa adanya tanpa membeda-bedakan teman, suku, dan agama.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya pada hasil temuan penelitian dan selanjutnya menggabungkan dengan teori-teori relevan yang telah dijabarkan sebelumnya di bab II dalam penelitian ini. Adapun pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada 2 aspek yaitu tentang : (1) peran pendidikan karakter religius terhadap kemerosotan moral kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan; (2) upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kemerosotan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan.

4.3.1. Peran Pendidikan Karakter Religius Terhadap Kemerosotan Moral Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan.

Pada hakikatnya pendidikan karakter religius tidak hanya membahas tentang keagamaanya saja tetapi didalam pendidikan karakter religius mencakup sifat dan perilaku, sifat merupakan tabiat seseorang dan perilaku merupakan

tingkah laku atau perbuatan kita sehari-hari. Bukan hal yang mudah untuk membentuk dan merubah karakter religius seorang siswa, dikarenakan zaman teknologi yang kini semakin maju seperti yang kita ketahui di era yang serba *gadget* saat ini banyak siswa yang mulai mengalami penurunan karakter sehingga hal ini berdampak pada kemerosotan moral siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan dengan mewawancarai bapak Selameto selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Pangkajene mengemukakan bahwa mengenai kereligiusan siswa kelas VIII dapat dilihat dari keseharian siswa yang dipantau oleh para guru setiap harinya. Dengan adanya pemantauan setiap hari secara ketat maka siswa tidak akan lagi melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dapat menimbulkan terjadinya kemerosotan moral terhadap siswa. Seperti berteman dengan semua teman tanpa membedakan agamanya, saling menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain, dan tidak menghina serta menjelek-jelekan agama lain.

Begitu juga dengan hasil analisis yang telah peneliti lakukan dengan mewawancarai ibu Susilawati selaku guru bidang studi ppkn di SMP Negeri 1 Pangkajene, mengatakan bahwa mengenai kereligiusan siswa kelas VIII masih harus dibimbing dan diberikan masukan maupun arahan kepada siswa, sehingga siswa bisa lebih baik lagi. Dengan memberikan arahan kepada siswa untuk saling menasehati temannya jika melakukan tindakan buruk, dan mengajarkan kepada siswa untuk saling menerima pendapat dari temannya.

Maka dari itu pendidikan karakter religius memiliki peran penting untuk mengatasi kemerosotan moral siswa kelas VIII, pendidikan karakter religius memiliki nilai yang berhubungan dengan Tuhan. (Yulianti, 2018) menjelaskan bahwa dalam pendidikan karakter nilai religius merupakan sumber yang mendasari internalisasi pendidikan karakter yang sangat urgen untuk ditanamkan kepada peserta didik semenjak usia dini, karena dengan modal keagamaan yang kental akan memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan, sehingga peserta didik akan sulit dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak baik.

Secara konseptual berdasarkan hasil dari penelitian relevan yang dilakukan oleh Rifa Luthfiyah, Ashif Az Zafi Zafi (2021) tentang Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA

Hidayatus Shibyan Temulus. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa Nilai karakter religius berarti suatu sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya penanaman karakter religius juga banyak faedahnya: (1) anak didik dapat mengetahui berbagai contoh, dapat membedakan, tahu apa saja dampaknya mengenai perilaku yang baik dan buruk. (2) Dapat memberikan keyakinan kepada anak bahwa Allah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa. (3) Dapat mengarahkan langkah ke jalan kebaikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. (4) Tidak hanya itu dalam penanaman karakter ini juga dapat memberikan suatu habit kepada anak usia dini karena usia tersebut pasti selalu ingat dan selalu diulang-ulang dalam menjalankan suatu hal hingga dewasa kelak.

4.3.2. Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kemerosotan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan.

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Guru sebagai pengajar ialah orang yang berjasa terhadap bangsa dan negara. Seorang guru yang bertugas mengajar pada jenjang pendidikan juga sebagai pengganti orang tua. Guru pada umumnya merujuk pada pendidik yang profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, dan membimbing peserta didik ke jalan yang benar dengan sabar dan lemah lembut. Guru diharuskan memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan yang baik tentang cara mengajar serta harus mendalami pribadi siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu peran guru merupakan kunci utama dalam pendidikan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat dilihat berbagai upaya guru dalam menghadapi terjadinya kemerosotan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan adalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru sebagai pendidik yaitu selalu memberikan motivasi belajar terhadap siswa.
- b. Memberikan nasihat agar siswa diberikan kesadaran.
- c. Melakukan kerjasama dengan orang tua siswa.

- d. Memberikan sanksi atau hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disekolah maupun diluar lingkungan sekolah pada jam pelajaran sekolah dimulai. Contohnya, siswa yang melakukan pelanggaran disekolah akan mendapatkan surat panggilan orang tua.
- e. Menuntun untuk harus lebih berani bertanya dan menjawab agar dapat membentuk sikap kepercayaan diri siswa.
- f. Membangun moral siswa dengan cara memberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter religius tersebut dengan dasar-dasar keimanan untuk saling mengingatkan teman-temannya untuk tidak melakukan kemerosotan moral.

Upaya-upaya dari apa yang telah disebutkan diatas menjadi prioritas utama dalam menghadapi terjadinya kemerosotan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan.

Lebih lanjut, berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Rahmatullah, Dkk (2018) tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa. Dalam penelitian ini ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi terjadinya degradasi moral siswa yaitu dengan beberapa tindakan:

1. Tindakan preventif ialah tindakan pencegahan yang dilakukan untuk menghilangkan atau menjauhkan dari segala pengaruh maupun tekanan buruk.
2. Tindakan represif ialah tindakan perbaikan atau penyembuhan, apabila keadaan akut dan darurat (*emergency*) dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran agama, misalnya; menasihati, memberikan gambaran tentang manfaat ibadah, mengadakan istighotsah secara rutin seminggu sekali. Sehingga bisa menggugah hati nurani siswa untuk hidup lebih baik dan sesuai yang diajarkan agama Islam.
3. Tindakan persuasif yaitu proses komunikatif untuk mengubah kepercayaan, sikap, tujuan, atau perilaku seseorang dengan menggunakan pesan-pesan verbal dan non verbal yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

4. Tindakan kuratif yaitu tindakan yang diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya sehingga dikemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.
5. Hukuman dilakukan apabila tindakan prefentif, ekspresif maupun edukatif tidak dihiraukan, tindakan ini dapat berupa: hukuman untuk menegakkan disiplin berupa sangsi administratif dan tindakan fisik. Hukuman administratif dapat diberikan untuk menegakkan disiplin, misalnya berupa surat peringatan, skorsing, denda, dikeluarkan dari sekolah, pemberian tugas-tugas sekolah (pekerjaan rumah), dan lain-lain sesuai dengan ketentuan peraturan sekolah. Adapun hukuman tindakan fisik diberikan apabila perilaku menyimpang yang dilakukan siswa dinilai melanggar hukum atau tindak kriminal yang dilakukan berulang kali.